

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2017 menurut catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Republik Indonesia jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dari yang sebelumnya sebesar 1,67% menjadi 3,10% dari total jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sebanyak 225 juta jiwa. Namun, beliau juga menambahkan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia lebih sedikit dibandingkan dengan Negara tetangga. Misalnya, jumlah pengusaha di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan pengusaha di Malaysia yang jumlahnya sebesar 6% dari total penduduknya. Rasio wirausaha dibawah Negara tetangga kita Singapura 7 persen, Malaysia 6 persen, Thailand 5 persen. Oleh karena itu, pemerintah ingin meningkatkan jumlah pengusaha di Indonesia. (koinworks.com).

Kewirausahaan adalah upaya seseorang untuk menciptakan pekerjaannya sendiri, baik membuka bisnis baru atau menciptakan sesuatu yang baru untuk meningkatkan ekonomi untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Setiawan, 2016). Kewirausahaan juga merupakan alternatif yang tepat dalam mengurangi tingkat pengangguran yang artinya pengusaha dituntut untuk selalu kreatif, inovatif dan kompetitif setiap saat (Muhar, 2015 dalam Hutagalung, dkk, (2017). Oleh sebab itu tidak dipungkiri bahwa kehadiran serta peranan wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan juga berpengaruh terhadap perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia. Adapun untuk saat ini kampus merdeka menjadikan kegiatan wirausaha ini menjadi bagian dari pengembangan

kurikulum prodi, dengan adanya hal ini diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang wirausaha dengan bimbingan yang lebih intensif dan terarah.

Sebuah tantangan nyata yang harus dihadapi bangsa ini guna mencapai Indonesia Emas 2045 adalah kualitas SDM, moral dan karakter bangsa. Sesuai dengan kurikulum kampus merdeka yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul dalam pengembangan masyarakat. Peran perguruan tinggi yang diharapkan adalah tidak hanya meluluskan generasi pencari kerja saja namun harus bisa menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau wirausaha (kumparan 2020).

Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Purwokerto dalam upaya meningkatkan minat untuk berwirausaha dalam kurikulumnya mata kuliah selama 6 semester khusus bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mata kuliah kewirausahaan seluruhnya memiliki bobot 12 SKS. Pada mata kuliah kewirausahaan ini, mahasiswa tidak hanya mendapat pendidikan teori di ruang kuliah. Tapi juga praktik di lapangan, sehingga para mahasiswa bisa merasakan langsung bagaimana rasanya menjadi *entrepreneur* (Republika 2018).

Minat berwirausaha menurut Subandono (2007) dalam Josia dan hani (2017) memaparkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu perasaan yang ada di dalam diri seseorang untuk tertarik membuat atau menciptakan suatu usaha dan kemudian dapat mengorganisir, mengatur dan menanggung semua resiko atas usaha yang dijalannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat

disimpulkan bahwa minat berwirausaha yaitu suatu kemampuan yang keluar dari rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha untuk menciptakan suatu usaha yang bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar hal itu guna memenuhi kebutuhan hidup, didasari dengan perasaan senang ketika menciptakan usaha baru dan tanpa rasa takut dengan resiko yang akan dihadapi, selalu mau belajar dari kegagalan yang dialami dan mau mengembangkan usaha yang di ciptakannya.

Adapun untuk menumbuhkan minat berwirausaha terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan untuk menumbuhkan minat berwirausaha diantaranya lingkungan keluarga, efikasi diri, dan motivasi. Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu Lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku anak (Semiawan, 2010) dalam hutagalung, dkk (2017).

Orang tua juga bertindak sebagai pengarah untuk masa depan, artinya orang tua secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi minat anak dalam memilih pekerjaan, termasuk dalam hal menjadi wirausahawan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Soemanto (2009) dalam Hutagalung, dkk (2017) bahwa orang tua adalah lapisan dasar bagi anak untuk mempersiapkan masa depan menjadi pekerja yang efektif. Dalam keluarga akan ada interaksi sosial dimana seorang anak pertamakali belajar untuk memperhatikan keinginan orang lain, belajar untuk bekerja sama, belajar untuk saling membantu dan belajar berperan menjadi mahluk sosial

yang memiliki norma dan ketrampilan tertentu dalam interaksi mereka dengan orang lain (Yusuf, 2012) dalam Hutagalung, dkk (2017).

Penelitian lingkungan keluarga yang dilakukan oleh Ardiyani & Kusuma (2016), Aini & Hamidi (2017), Agusmiati & Wahyudin (2018), Giantri & Ramantha (2019), Anand & Miftahudin (2020), menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahid & Apriyanti (2019), Widianingrum (2020) mereka mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu Efikasi Diri. Menurut Bandura dalam Wulandari (2017) efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan yang positif terhadap suatu aktivitas tentu akan memunculkan potensi yang ada di dalam diri individu tersebut, sehingga pentingnya keyakinan diri ini menjadi kebutuhan utama selain daripada intelektual ataupun pengalaman.

Keberhasilan yang diperoleh oleh individu dalam memenuhi kepuasannya untuk mencapai tujuan didukung oleh motivasi diri individu tersebut, karena motivasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan dianggap mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila ada dorongan dari dalam dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi pilihan orang dalam

membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Minat berwirausaha muncul tidak hanya dirangsang oleh efikasi diri, namun ada objek lain yaitu lingkungan keluarga dan motivasi di dalam diri individu.

Penelitian Efikasi Diri yang dilakukan oleh Susanto (2017), Sintya (2019), Siregar & Marwan (2019), Yaqin & Ziyad (2019), Anand & Meftahudin (2020), Widianingrum (2020), Sasmito, dkk (2021) mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aje, dkk (2019) mengungkapkan bahwa Efikasi Diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu motivasi, adalah suatu usaha pendorong dalam rangka menumbuhkan keinginan sehingga dapat memberikan pengaruh dan dapat membuat seseorang melakukan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu hal yang telah diinginkan (Hadiprasetyo, 2014) dalam Putri dan Ramantha (2019). Motivasi bisa juga disebut suatu penggerak di dalam diri seseorang yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehingga hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan. Untuk berwirausaha diperlukan motivasi yang kuat untuk merintis usahanya yang baru. Peran motivasi didalam berwirausaha sebagai pendorong dan bahan bakar penggerak mesin untuk tercapainya keberhasilan atau kesuksesan (Anand & Meftahudin 2020).

Penelitian motivasi yang dilakukan oleh Lestari & Minarsih (2016), Agusmiati & Wahyudin (2018), Giantri & Ramantha (2019), Sintya (2019), Anand & Meftahudin (2020), Syahid & Apriyanti (2020) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Hendrawan, dkk (2017) mereka mengungkapkan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan dari fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Widianingrum (2020) dengan hasil efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat wirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap minat wirausaha. Peneliti menambahkan motivasi yang mengacu pada penelitian Syahid & Apriyanti (2019) dengan hasil lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan terdapat fenomena mengenai variabel motivasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan dikarenakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widianingrum (2020) hanya meneliti mengenai lingkungan keluarga dan efikasi diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, sample dan variabel bebas yang diteliti. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri dan motivasi terhadap minat

berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga, efikasi diri dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha?
4. Apakah motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada variabel (X_1) Lingkungan Keluarga, variabel (X_2) Efikasi Diri, variabel (X_3) Motivasi, dan variabel (Y) adalah Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis lingkungan keluarga, efikasi diri, motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha.
- b. Untuk menganalisis lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
- c. Untuk menganalisis efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
- d. Untuk menganalisis motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan skripsi diahun yang akan datang.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan serta untuk perbaikan kurikulum pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

c. Bagi Pembaca

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi sebagai acuan dalam minat berwirausaha.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam minat untuk berwirausaha.

d. Penulis

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Manajemen S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

